



Pemkot-Perwita Resmi Putus Tim Transisi Kelola Giwangan

JOGJA -- Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta dan PT Perwita Karya resmi mengakhiri kerjasama pengelolaan Terminal Penumpang Yogyakarta (TPY) atau Terminal Giwangan. Pengelolaan selanjutnya ditangani tim pengelola pada masa transisi bentuk Pemkot.

Pemutusan kerjasama dipicu kegagalan Perwita mewujudkan bangunan pusat perbelanjaan sebagai sarana penunjang terminal. Keputusan pembatalan kerjasama yang sudah berlang-

sung sejak September 2002 itu, dilakukan di Ruang Pertemuan Utama Bawah Balai Kota Timoho, Selasa (10/3). Naskah perjanjian ditandatangani Walikota Yogyakarta, Herry Zudianto dan Direktur Utama PT Perwita Karya, Frananto Hidayat. Mereka juga menandatangani sejumlah kesepakatan. Antara lain soal penilaian aset oleh tim appraisal, serah terima fisik bangunan dan sarana penunjang, serta status tenaga kerja terminal.

Kepala Badan Perencanaan Pem-

angunan Daerah (Bappeda) Kota Yogyakarta, Aman Yuriadijaya mengutarakan, selama proses transisi, terminal dikelola tim pengelola masa transisi dengan koordinator staf ahli walikota, Widoresmono.

Mengenai penilaian aset, Aman mengatakan, tim appraisal diharapkan sudah menyelesaikan pekerjaannya pada akhir Juli. Baik Pemkot maupun Perwita Karya sudah sama-sama se-

>> KE HAL 9

Tim Transisi Kelola Giwangan

Sambungan dari halaman 1

pakat mematuhi kesimpulan tim appraisal.

"Kedua pihak sejak awal sudah menuangkan semangat untuk tunduk kepada hasil penilaian. Nggak ada alasan untuk menolak. Itu sudah dituangkan dalam perjanjian induk maupun kesepakatan dan kesepakatan tersendiri," tegasnya.

Mengenai kemungkinan Pemkot kembali menggandeng swasta untuk mengelola terminal, Aman menyatakan Pemkot belum memikirkannya. "Kami simpel saja, berfikir apa yang terjadi saat ini. Kami belum bicara sampai itu, masih persoalan-persoalan mendasar setelah pemutusan kerjasama," tandasnya.

Terpisah, Frananto berharap tim appraisal fair dalam menilai aset terminal. "Kita ingin fair play. Hasilnya, kita sudah sepakat untuk menerima," ucapnya.

Diungkapkan, Perwita rugi cukup banyak dalam pengelolaan terminal, mencapai belasan miliar rupiah pertahun. Dari rencana pembangunan fisik yang disepakati sebesar Rp 98 miliar,

Perwita sudah melaksanakan sekitar 80 persen.

Namun demikian, dia mengaku Perwita tidak akan kapok mengelola terminal. Apalagi terminal yang dikelola Perwita memperoleh gelar terminal terbersih 2 kali berturut-turut. Hal tersebut menjadi alasan bagi Perwita untuk menganggap kegagalan bukan pada manajemen terminal. Kegagalan semata-mata akibat tidak mampu membuat pusat perbelanjaan.

"Kalau membangun mall, kita memang nggak mampu. Dalam situasi krisis ekonomi global seperti ini, kita nggak sanggup bikin pusat perbelanjaan. Apalagi letaknya di selatan (Jogja selatan), nggak strategis, penyewanya nggak mau. Yang letaknya strategis saja seperti Saphir Mall itu juga kurang. Amplaz ramainya juga waktu-waktu tertentu saja, nggak sepanjang waktu," bebarnya.

Selepas pemutusan kerjasama, Frananto berharap Terminal Giwangan lebih bagus. Pemkot bisa melakukan berbagai langkah untuk membuat terminal menjadi lebih baik. (fir)

Kepada Yth. :
 Walikota Yogyakarta
 Wakil Walikota Yogyakarta
 Sekretaris Daerah
 Asisten
 Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Perekonomian Pengemb. P	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Perencanaan Pembangunan			

Yogyakarta, 20 Januari 2025
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005